

S O L U S I

Vol. 9 No. 4 / Oktober 2010

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Keputusan Pemilihan Karir
Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi
(Studi Empiris pada Mahasiswa S-1 PTN dan PTS di Semarang)
Kamalludin Husen, Ardiani Ika S.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan
Hotel Ciputra Semarang
Ahmad Kambali, Sri Purwantini

Studi Eksperimen : Pengaruh *Procedural Justice* dan *Distributive Justice*
terhadap Tingkat Eskalasi Komitmen dalam Penganggaran Modal
dengan *Self Esteem* sebagai Variabel Intervening
Andi Irvan

Analisis Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Winner/losser Stocks*,
dan Kelompok Usaha Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan *Go Public*
Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta
Armando Surya Keke Bintang, Ardiani Ika S

Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Lingkungan Kerja
terhadap Kinerja Karyawan Hotel Pandanaran Semarang
Denovita Ratna Utami, Tri Endang Yani

Investigasi Terhadap Lamanya Penyelesaian Audit: Bukti Empiris dari
Perusahaan-perusahaan Publik di BEI
Rifki Dahlan, Dyah Nirmala A. Janie

Women Empowerment Through Micro Business Development
Under Mudharabah and Grant Schemes
Istiqomah

Analisis Kepuasan Kerja Pegawai Administrasi Fakultas Ekonomi
Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto
Sri Lestari, Untung Kumorohadi dan Sudjarwanto

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi dan
Dampaknya terhadap Keberhasilan Usaha Kecil di Kabupaten Banyumas
Umi Pratiwi, Bambang Setyubudi Irianto

Penilaian Kesehatan PD. BPR BKK dan PD. BKK pada Sub Bagian BUMD
Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Propinsi Jawa Tengah
Abdul Karim

S O L U S I

Vol. 9 No. 4 / Oktober 2010

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Keputusan Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa S-1 PTN dan PTS di Semarang)
Kamalludin Husen, Ardiani Ika S.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Hotel Ciputra Semarang
Ahmad Kambali, Sri Purwantini

Studi Eksperimen : Pengaruh *Procedural Justice* dan *Distributive Justice* terhadap Tingkat Eskalasi Komitmen dalam Penganggaran Modal dengan *Self Esteem* sebagai Variabel Intervening
Andi Irvan

Analisis Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Winner/losser Stocks*, dan Kelompok Usaha Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan *Go Public* Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta
Armando Surya Keke Bintang, Ardiani Ika S

Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Hotel Pandanaran Semarang
Dennovita Ratna Utami, Tri Endang Yani

Investigasi Terhadap Lamanya Penyelesaian Audit: Bukti Empiris dari Perusahaan-perusahaan Publik di BEI
Rifki Dahlan, Dyah Nirmala A. Janie

Women Empowerment Through Micro Business Development Under Mudharabah and Grant Schemes
Istiqomah

Analisis Kepuasan Kerja Pegawai Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto
Sri Lestari, Untung Kumorohadi dan Sudjarwanto

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi dan Dampaknya terhadap Keberhasilan Usaha Kecil di Kabupaten Banyumas
Umi Pratiwi, Bambang Setyubudi Irianto

Penilaian Kesehatan PD. BPR BKK dan PD. BKK pada Sub Bagian BUMD Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Propinsi Jawa Tengah
Abdul Karim

S O L U S I

**Mengkaji masalah-masalah sosial, ekonomi dan bisnis
Terbitan 3 bulan sekali
(Januari, April, Juli, Oktober)**

**Penerbit :
Fakultas Ekonomi Universitas Semarang**

**Pelindung :
Rektor Universitas Semarang**

**Penanggungjawab :
Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Semarang**

**Dewan Redaksi :
Prof. Dr. Pahlawansjah Harahap, SE., ME. (USM)
Prof. Dr. Imam Ghozali, M Com., Hons., Akt. (UNDIP)
Prof. Supramono, SE., MBA., DBA (UKSW)
Prof. Dr. Dra. Sulastri, ME., M Kom. (UNISRI)
Dr. Ir. Kesi Widjajanti, SE., MM. (USM)**

**Redaktur Pelaksana :
Andy Kridasusila, SE., MM.
Ardiani Ika S., SE., MM., Akt.
Adijati Utaminingsih, SE., MM.**

**Sekretaris Pelaksana :
Abdul Karim, SE., MSi., Akt.**

**Tata Usaha :
Ali Arifin**

**Alamat Penerbit/Redaksi :
Jl. Soekarno Hatta (Tlogosari)
Telp. (024) 6702757, Fax. (024) 6702272
Semarang – 50196**

Terbit Pertama kali : Juli 2002

KATA PENGANTAR

Sungguh merupakan kebahagiaan tersendiri bagi kami, tatkala kami dapat hadir rutin setiap 3 bulan sekali untuk saling bertukar pikiran mengenai hal-hal baru di bidang ilmu ekonomi baik manajemen, akuntansi maupun studi pembangunan.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pembaca, pengirim artikel yang antusias untuk melakukan tukar pikiran dan berkomunikasi melalui media ini. Sekiranya hal ini dapat dipertahankan, maka selain kehadiran kami akan selalu dapat terlaksana dengan tepat waktu dan artikel yang beragam, wawasan pembaca juga akan semakin luas.

Penerbitan majalah ilmiah SOLUSI kali ini menghadirkan 10 (sepuluh) artikel yang telah kami anggap layak untuk diterbitkan, dengan harapan artikel-artikel ini dapat menjadi tambahan referensi bagi para pembaca dan menjadi sumbangan kami terhadap dunia ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu ekonomi bagi pengembangan organisasi swasta maupun institusi pemerintah Negara Republik Indonesia.

Hormat kami,

Redaksi

DAFTAR ISI

	Hal.
1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Keputusan Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa S-1 PTN dan PTS di Semarang) <i>Kamalludin Husen, Ardiani Ika S.</i>	1 - 11
2. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Hotel Ciputra Semarang..... <i>Ahmad Kambali, Sri Purwantini</i>	12 – 25
3. Studi Eksperimen : Pengaruh <i>Procedural Justice</i> dan <i>Distributive Justice</i> terhadap Tingkat Eskalasi Komitmen dalam Penganggaran Modal dengan <i>Self Esteem</i> sebagai Variabel Intervening..... <i>Andi Irvan</i>	26 – 33
4. Analisis Pengaruh <i>Return on Asset</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Winner/losser Stocks</i> , dan Kelompok Usaha Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan <i>Go Public</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta..... <i>Armando Surya Keke Bintang, Ardiani Ika S</i>	34 – 47
5. Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Hotel Pandanaran Semarang <i>Dennovita Ratna Utami, Tri Endang Yani</i>	48 – 66
6. Investigasi Terhadap Lamanya Penyelesaian Audit: Bukti Empiris dari Perusahaan-perusahaan Publik di BEI <i>Rifki Dahlan, Dyah Nirmala A. Janie</i>	67 – 78
7. <i>Women Empowerment Through Micro Business Development Under Mudharabah and Grant Schemes</i> <i>Istiqomah</i>	79 – 85
8. Analisis Kepuasan Kerja Pegawai Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto..... <i>Sri Lestari, Untung Kumorohadi dan Sudjarwanto</i>	86 – 96
9. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi dan Dampaknya terhadap Keberhasilan Usaha Kecil di Kabupaten Banyumas..... <i>Umi Pratiwi, Bambang Setyubudi Irianto</i>	97 – 104
10. Penilaian Kesehatan PD. BPR BKK dan PD. BKK pada Sub Bagian BUMD Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Propinsi Jawa Tengah..... <i>Abdul Karim</i>	105 - 118

**Penilaian Kesehatan PD. BPR BKK dan PD. BKK pada Sub Bagian BUMD Biro
Perekonomian Sekretariat Daerah Propinsi Jawa Tengah**

Oleh :

Abdul Karim

Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

PENDAHULUAN

Di dalam dunia kerja banyak sekali kita temui berbagai macam badan usaha. Diantaranya adalah lembaga atau instansi pemerintahan. Lembaga pemerintahan pun ada banyak sekali, salah satunya adalah Kantor Sekretariat Daerah Propinsi Jawa Tengah. Kantor Pemerintah Propinsi adalah instansi dimana sebagian besar kegiatannya untuk mengatur dan mengawasi kegiatan perusahaan negara dalam hal ini adalah Badan Umum Milik Daerah (BUMD), dalam menjalankan kegiatan pemerintahan, serta bekerja sama dengan instansi pemerintah yang lain seperti Bank Indonesia untuk mengatur perekonomian dan menjalankan roda pemerintahan di Jawa Tengah khususnya. Pemerintah Propinsi juga merupakan Badan Pembina bagi perusahaan – perusahaan daerah.

Di salah satu Biro atau Unit Bagian Perekonomian Daerah Bagian Sarana Perekonomian terdapat sub bagian pengembangan BUMD, dimana sebagian besar kegiatan di sub bagian ini adalah menangani Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan (PD. BPR BKK) dan Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan (PD BKK) selaku Badan Pembina se Jawa Tengah.

Sebagai Badan Pembina, Pemerintah Propinsi banyak memantau dan mengevaluasi perkembangan PD. BPR BKK dan PD BKK se Jawa Tengah, seperti melakukan pembinaan peningkatan kinerja Bank, berperan dalam peningkatan sumber daya manusia pengelola PD. BPR BKK dan PD BKK, selalu mengikuti RUPS serta ikut menghitung laba, modal disetor, deviden dan lain – lainnya.

Dalam mengevaluasi perkembangan PD. BPR BKK dan PD. BKK Badan Pembina melakukan penghitungan atau analisis terhadap laporan keuangan PD. BPR BKK dan PD. BKK untuk menentukan tingkat kesehatan PD. BPR BKK dan PD. BKK tersebut.

Pengawasan terhadap kesehatan PD. BPR BKK dan PD. BKK merupakan masalah yang sangat penting artinya bagi Pemerintah Propinsi sebagai Badan Pembina juga sekaligus sebagai penanam modal. Karena dari penilaian tersebut baru bisa diambil langkah – langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya untuk PD. BPR BKK dan PD. BKK yang telah selesai diperiksa tersebut.

Ruang Lingkup Pembahasan

Penentuan ruang lingkup dimaksudkan untuk memfokuskan pada topik tertentu agar tidak melenceng dari masalah pokoknya. adalah “Penilaian Kesehatan PD. BPR BKK dan PD. BKK pada Sub Bagian BUMD Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Propinsi Jawa Tengah”, dengan ruang lingkup masalah yang dibahas adalah arti penting Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas serta penggunaan rumus CAMEL (Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity) dalam penentuan kesehatan bank, serta penilaian kesehatan PD. BPR BKK Pati Kota bulan Mei 2010

yang dilaksanakan oleh sub bagian BUMD Biro Perekonomian Pemerintah Propinsi Jawa Tengah.

Tujuan dan Kegunaan

Agar dalam melakukan suatu kegiatan dapat terarah, maka penulis memerlukan tujuan yang jelas. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tata cara penilaian kesehatan bank secara langsung oleh Pemerintah Propinsi yaitu pada PD. BPR BKK dan PD. BKK.
2. Untuk membandingkan teori dengan praktek yang sebenarnya di Kantor Sekretariat Daerah Propinsi Jawa Tengah.
3. Sebagai bahan informasi tambahan bagi pihak – pihak yang memerlukan, khususnya tentang penilaian yang dilakukan Pemerintah Propinsi terhadap kesehatan PD. BPR BKK dan PD BKK.

Tinjauan Teori

Untuk mencapai tujuan kinerja keuangan yang sehat banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah memahami kondisi keuangan perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Pada mulanya laporan keuangan hanyalah sebuah alat penguji tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan.

Dalam prinsip – prinsip akuntansi Indonesia (IAI, Jakarta, 1994) dikatakan bahwa laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan rugi/laba serta segala keterangan – keterangan yang dimuat dalam lampiran – lampirannya, antara lain laporan sumber dan penggunaan dana – dana. Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya. Dari pos – pos neraca akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan, sedangkan analisi terhadap laporan laba rugi akan memeberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan bersangkutan.

Bentuk – Bentuk Laporan Keuangan

1. Neraca dan Unsur – Unsurnya.

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi, tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan Balance Sheet (S. Munawir, 1998, hal 14). Ada tiga bagian utama neraca :

- a. Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat di masa datang yang akan diperoleh oleh perusahaan (IAI, 1994, hal. 27). Aktiva dapat diklasifikasikan menjadi 2 bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Yang dimaksud dengan aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat dicairkan

atau ditukar menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi untuk periode berikutnya. Yang dimaksud kelompok aktiva lancar yaitu kas, investasi jangka pendek (deposito di bank, saham, obligasi, surat hipotek, sertifikat bank, dll), piutang wesel, piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan dan biaya dibayar dimuka.

Sedangkan aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai kegunaan relatif permanen atau angka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan (S. Munawir, 1998, hal 16). Yang dimaksud aktiva tidak lancar adalah investasi jangka panjang, aktiva tetap (seperti tanah, bangunan, mesin, inventaris, kendaraan, dll), aktiva tetap tidak berwujud (seperti hak cipta, merk dagang, lisensi, goodwill, dsb), beban yang ditangguhkan dan aktiva lain – lain.

b. Hutang

Hutang merupakan kewajiban perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaian diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomis (IAI, 1994, hal. 40). Hutang dibedakan kedalam hutang lancar (jangka pendek) dan hutang jangka panjang.

Hutang lancar adalah hutang yang diharapkan dapat dilunasi dalam waktu satu tahun dengan menggunakan sumber – sumber yang merupakan aktiva lancar atau menimbulkan hutang lancar lainnya (IAI, 1994, hal 41). Hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo dan penghasilan diterima dimuka.

Sedangkan hutang jangka panjang adalah hutang yang tidak akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun (IAI, 1994, hal 42), yang meliputi, hutang obligasi, hutang hipotek dan pinjaman jangka panjang lainnya.

c. Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjuk dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang – hutangnya (S. Munawir, 1998, hal. 19).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memberi informasi tentang keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Keberhasilan tersebut diukur dengan laba yang merupakan selisih antara pendapatan dan biaya yang diperkirakan telah mendatangkan pendapatan tertentu. Secara garis besar ada empat komponen pembentuk laba yaitu pendapatan, laba, biaya dan rugi.

a. **Pendapatan**

Pendapatan adalah pentingnya jumlah aktiva atau penurunan kewajiban atau badan usaha yang timbul dari penyerahan barang dagang atau jasa atau aktivitas usaha lainnya dari dalam suatu periode (IAI, 1994, hal 17).

b. **Biaya**

Biaya adalah beban yang secara langsung telah dimanfaatkan di dalam usaha menghasilkan pendapatan dalam suatu periode, atau yang sudah tidak memberikan manfaat ekonomis untuk kegiatan masa berikutnya (IAI, 1994, hal. 21).

Tinjauan Praktek

Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan yang selanjutnya disingkat PD. BPR BKK adalah Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan di Propinsi Jawa Tengah. Sedangkan Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan yang selanjutnya disingkat PD. BKK adalah Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan di Propinsi Jawa Tengah. Pemegang saham PD. BPR BKK dan PD. BKK terdiri dari Gubernur, Bupati/Walikota dan Direktur Utama PT. Bank BPD Jawa Tengah. Badan Pembina Propinsi adalah Badan Pembina PD. BPR BKK dan Badan Pembina PD. BKK Propinsi Jawa Tengah. Susunan Keanggotaan Badan Pembina Propinsi terdiri dari :

- a. Gubernur
- b. Sekretaris Daerah Propinsi Sebagai Ketua I
- c. Asisten Ekonomi, Pembangunan dan Kesejahteraan Rakyat sebagai Ketua II
- d. Kepala Biro Perekonomian Daerah sebagai Skretaris merangkap Anggota
- e. Kepala Badan Pengawas Propinsi sebagai Anggota
- f. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah sebagai Anggota
- g. Kepala Biro Hukum sebagai Anggota
- h. Direksi PT. Bank BPD Jawa Tengah sebagai Anggota

Pembinaan meliputi pemberian pedoman, bimbingan, pelatihan, arahan dan supervisi. Modal Dasar PD. BPR BKK dan PD. BKK sebesar 50% berasal dari daerah, 42,5% berasal dari Kabupaten/Kota dan 7,5% berasal dari PT. Bank BPD Jawa Tengah. Modal disetor untuk pemenuhan modal setiap tahun buku wajib disetor oleh daerah yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah propinsi (APBD). Karena daerah merupakan penanam modal terbesar inilah maka penghitungan penilaian kesehatan finansial dari laporan keuangan PD. BPR BKK dan PD. BKK sangatlah penting dilakukan oleh Badan Pembina.

Laporan keuangan merupakan yang paling luas penggunaannya dan juga cara paling praktis dalam menyatakan informasi keuangan sebuah perusahaan kepada para pemakai informasi yang ada pada laporan keuangan. Pemakai laporan keuangan yang berbeda memiliki kebutuhan informasi yang berbeda pula. Salah satu cara untuk mengetahui perkembangan perusahaan adalah melalui data finansial yang ada pada laporan keuangan dan juga dapat digunakan untuk mengetahui prestasi yang dicapai perusahaan. Dari data finansial juga dapat digunakan untuk menghitung tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Arti Penting Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas

Aspek keuangan pada pengukuran tingkat kinerja keuangan dalam suatu bank dapat dianalisis dengan menggunakan berbagai alat analisis. Pada umumnya pihak luar perusahaan menggunakan 3 (tiga) alat analisis yaitu rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas (R-L-S) untuk mengetahui efisiensi modal kerja yang ditempatkan pada perusahaan sekaligus juga menitikberatkan pada efisiensi usaha meningkatkan laba. Akan tetapi laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba dengan modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung rentabilitasnya. Jadi perusahaan harus berusaha untuk mendapatkan titik rentabilitas maksimal bukan hanya laba yang maksimal.

Apabila perusahaan dilikuidasi maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya harus dapat dilunasi. Maka biasanya pihak yang memberi kredit jangka panjang lebih tertarik pada tingkat solvabilitas disamping likuiditas. Perusahaan yang solvabel berarti perusahaan tersebut mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutangnya, tapi tidak berarti dengan sendirinya perusahaan itu likuid.

Analisis Metode CAMEL

CAMEL adalah metode atau cara penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Metode ini berisi langkah – langkah yang dimulai dengan menghitung besarnya masing – masing rasio dari komponen Capital, Assets, Management, Earning dan Liquidity.

1. Capital

Capital atau modal digunakan untuk menilai kecukupan modal bank. Rasio yang digunakan untuk menghitung penyediaan modal minimum bank menurut standar BIS (*Bank of International Settlements*) hanya 1 yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Besarnya nilai CAR dapat dihitung dengan membandingkan modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Dan bobot CAMEL untuk CAR menurut Badan Pembina adalah sebesar 30%.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$$

Kriteria Faktor Permodalan

Sehat	Rasio 8,1% keatas
Cukup Sehat	Rasio 6,6% s/d 8,1%
Kurang Sehat	Rasio 5,1% s/d 6,6%
Tidak Sehat	Rasio < 5,1%

Sumber : Biro Perekonomian Daerah SETDA Propinsi Jateng

2. Assets

Pada komponen asset atau aktiva yang dinilai adalah kualitas aktiva produktif. Ada 2 rasio yang diterapkan Badan Pembina yaitu rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) dan Rasio PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif). KAP adalah rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Bobot CAMEL untuk KAP ini adalah 25%.

$$\text{Sedangkan KAP} = \frac{\text{Kredit yang diklasifikasikan}}{\text{Jumlah Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad \text{yg dibentuk terhadap APWD), dan bobot CAMEL}$$

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAP yang diklasifikasikan}} \times 100\%$$

Kriteria Faktor KAP

Rasio KAP		Rasio PPAP	
Sehat	< 10,35%	Sehat	≥ 54,00%
Cukup Sehat	> 10,35% s/d 12,60%	Cukup Sehat	44,00% s/d 54,00%
Kurang Sehat	> 12,60% s/d 14,85%	Kurang Sehat	34,00% s/d 44,00%
Tidak Sehat	> 14,85%	Tidak Sehat	< 34,00%

Sumber : Biro Perekonomian Daerah SETDA Propinsi Jateng

3. Manajemen

Komponen ini untuk memiliki kualitas manajemen. Penilaian kemampuan manajemen ini dilakukan oleh pihak Bank Indonesia (BI). Bank Indonesia menyusun 250 buah pertanyaan untuk menilai kemampuan manajemen yang terdiri sebagai berikut (Lukman D, 2000, hal. 146) :

Tabel 3

Kriteria Penialain CAMEL

Jumlah Pertanyaan	Aspek Manajemen yang dinilai	Bobot CAMEL
25 buah	Manajemen Permodalan	2,5%
50 buah	Manajemen Aktiva	5,0%
125 buah	Manajemen Umum	12,5%
25 buah	Manajemen Rentabilitas	2,5%
25 buah	Manajemen Likuiditas	2,5%
100 buah	Total Bobot CAMEL :	100,00%

Angka nilai kredit (*Credit Point*) dari penjumlahan tiap jawaban positif akan dikalikan dengan bobot CAMEL untuk manajemen (20%), sehingga akan diperoleh nilai CAMEL untuk komponen ini.

4. Earnings

Yang dinilai dari komponen earnings atau rentabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Ada dua rasio yang digunakan yaitu ROA (*Return on Total Assets*), dan efisiensi atau rasio BOPO.

ROI (*Return On Investment*) merupakan terminologi yang luas dari rasio yang digunakan untuk mengukur hubungan antara laba yang diperoleh dan investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Rasio ini dibagi dua, yaitu ROA dan ROE (*Return On Equity*) (Dwi Prastowo, 2005, hal. 90).

ROA mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimiliki. Besarnya ROA dapat dilihat dari rasio antara L/R 12 bulan terakhir terhadap aktiva rata – rata 12 bulan terakhir. Bobot CAMEL untuk ROA adalah sebesar 5%.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak periode 1 tahun}}{\text{Rata – rata assets periode 1 tahun}} \times 100\%$$

Efisiensi merupakan rasio jumlah biaya operasional 12 bulan terakhir terhadap jumlah pendapatan operasional 12 bulan terakhir. Rasio efisiensi atau rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Bobot CAMEL untuk rasio efisiensi ini juga sebesar 5%.

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Jumlah biaya operasional per 1 tahun}}{\text{Jumlah pendapatan operasional per 1 tahun}} \times 100\%$$

Kriteria Faktor Rentabilitas

	ROA		Efisiensi
Sehat	1,21% s/d 1,50%	Sehat	<93,50%
Cukup Sehat	0,99% s/d 1,21%	Cukup Sehat	93,50% s/d 94,70%
Kurang Sehat	0,76% s/d 0,99%	Kurang Sehat	94,70% s/d 95,92%
Tidak Sehat	< 0,76%	Tidak Sehat	> 95,92%

Sumber : Biro Perekonomian Daerah SETDA Propinsi Jateng

5. Liquidity

Komponen likuiditas adalah untuk menilai kemampuan bank dalam menjaga likuiditas. Ada dua rasio likuiditas yang digunakan yaitu *cash ratio* dan *LDR (Loan To Deposit Ratio)*. *Cash Ratio* adalah rasio alat likuid (harta yang mudah diuangkan) terhadap hutang lancar. Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Bobot untuk *cash ratio* ini adalah sebesar 5%.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Jumlah Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sedangkan LDR (*Loan To Deposit Ratio*) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank. LDR untuk menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Bobot untuk LDR adalah sebesar 5%.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Kriteria Faktor Likuiditas

Cash Ratio		LDR	
Sehat	≥ 4,05%	Sehat	90% s/d <110%
Cukup Sehat	≥ 3,30% s/d 4,05%	Cukup Sehat	73% s/d <90%
Kurang Sehat	≥ 2,55% s/d 3,30%	Kurang Sehat	57% s/d <73%
Tidak Sehat	< 2,55%	Tidak Sehat	≥ 110 % s/d atau < 57%

Sumber : Biro Perekonomian Daerah SETDA Propinsi Jateng

Penilaian Kesehatan PD. BPR BKK Pati Kota Mei 2010

Dibawah ini akan dijabarkan contoh kasus yang terjadi pada PD. BPR BKK Pati Kota bulan Mei 2010

1. Capital

Perhitungan CAR

Keterangan	Jumlah
Aktiva Tertimbang Menurut Resiko	
Aktiva Neraca :	
Giro Dep. Berjangka, sertifikat, deposito, tabungan serta tagihan lainnya pada bank lain.	157.231
Tagihan kepada atau yang dijamin oleh :	
Perorangan	5.777.718
Aktiva tetap dan investasi (nilai buku)	348.106
Aktiva lainnya	24.644
Total ATMR	6.307.699
Modal	
Modal Inti	
Modal disetor	1.026.862

Cadangan umum	87.185
Cadangan tujuan	83.384
Laba bersih tahun berjalan (50%)	58.189
Kekurangan penyisihan s/d tahun berlalu	(26.901)
Jumlah Modal Inti	1.228.719
Modal Pelengkap	
Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan (maks. 1,25% x ATMR)	78.846
Jumlah Modal	1.307.565
CAR	20.73%
Predikat	Sehat

Sumber : Biro Perekonomian SETDA Propinsi Jateng

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% = \frac{1.307.565}{6.307.699} \times 100\% = 20.73\%$$

Nilai CAR sebesar 20,73% tersebut lebih besar dari 8,1%, jadi predikat yang tepat untuk rasio ini adalah sehat.

2. Assets

Penilaian Kualitas Aktiva Produktif Dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Keterangan	Jumlah
Perhitungan Aktiva Produktif dan Rasio KAP	
a. Aktiva Produktif :	
Kredit yang diberikan	5.777.718
Antar bank aktiva (kecuali GIRO)	1.431.154
Jumlah Aktiva Produktif	7.208.872
b. Jumlah Aktiva Produktif yang diklasifikasikan	143.512
c. Rasio KAP (b/a3) x 100%)	1,99%
Perhitungan PPAPWD	

Nilai agunan kredit	-
Dasar perhitungan PPAP (I a3 – II a)	7.208.872
Jumlah PPAPWD	107.924
Jumlah PPAP yang telah dibentuk	81.023
Kekurangan / Kelebihan	(26.901)
Rasio (d / c) x 100%	75,07%

Sumber : Biro Perekonomian SETDA Propinsi Jateng

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{Kredit yang diklasifikasikan}}{\text{Jumlah aktiva produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio KAP} = \frac{143.512}{7.208.872} \times 100\%$$

$$= 1,99\%$$

Nilai 1,99% < 10,35%, sehingga predikat yang sesuai untuk rasio KAP adalah sehat.

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{Jumlah PPAPWD}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{81.023}{107.924} \times 100\%$$

$$= 75,07\%$$

Nilai 75,07% > 54,00%, jadi predikat untuk rasio PPAP adalah sehat.

3. Rentabilitas / Earnings

Data Laporan 12 bulan terakhir	Total Asset	Lab/Rugi Kotor	Pendapatan Operasional	Biaya Operasional
		Mutasi	Mutasi	Mutasi
Juni - 03	6.280.354	22.674	163.771	141.097
Juli - 03	6.282.986	21.554	158.267	136.713
Agustus - 03	6.318.479	26.977	176.392	149.415

September – 03	6.661.900	26.801	166.863	140.032
Oktober – 03	6.728.299	27.911	175.527	147.616
Nopember – 03	6.445.088	23.290	160.810	137.520
Desember – 04	6.635.288	17.970	173.732	155.762
Januari – 04	6.759.412	16.334	170.223	153.889
Februari – 04	6.356.922	45.388	353.217	307.829
Maret – 04	6.482.641	70.828	536.341	465.513
April – 04	6.614.815	111.402	728.693	617.291
Mei – 04	6.927.847	141.254	900.286	759.032
Jumlah 12 bulan	78.494.031	552.383	3.864.122	3.311.739
Rata-rata 12 bulan	6.541.169			

Sumber : Biro Perekonomian SETDA Prop. Jateng

$$ROA = \frac{\text{Jumlah L/R 12 bulan terakhir}}{\text{Rata-rata volume usaha 12 bulan terakhir}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{552.383}{6.541.169} \times 100\% = 8,44\%$$

Nilai sebesar 8,44%

$$Efisiensi = \frac{\text{Jumlah biaya operasional}}{\text{Rata-rata volume usaha 12 bulan terakhir}} \times 100\%$$

$$Efisiensi = \frac{3.311.739}{3.864.122} \times 100\% = 85,70\%$$

Karena nilai sebesar 85,70% kurang dari 93,50%, maka predikat untuk rasio ini adalah sehat.

4. Likuiditas

Perhitungan Cash Ratio dan Loan To Deposit Ratio

Pos – Pos Neraca	Saldo Maret 2004
Alat Likuid	
a. Kas	72.248
b. Antar bank aktiva	
-Giro	5.000

-Tabungan -(-/- tabungan ABP)	1.126.565
Jumlah	1.203.813
Hutang Lancar	
Kewajiban segera	7.586
Simpanan pihak ke III	
Tabungan	
Deposito berjangka	3.970.628
Jumlah	1.747.020
	5.725.234
Dana yang diterima	
Simpanan pihak ke III	
Deposito dan pinjaman diterima dari bank lebih dari 3 bulan	5.717.648
Modal inti	411.272
Jumlah Dana yang diterima	1.228.719
Aktiva produktif	7.357.639
Kredit yang diberikan	
Lainnya	5.777.718
	1.431.154

Sumber : Biro Perekonomian SETDA Propinsi Jateng

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

Nilai 21

$$\text{Cash Ratio} = \frac{1.203.813}{5.725.234} \times 100 \% = 21,03\%$$

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100 \%$$

$$\text{LDR} = \frac{5.777.718}{7.357.639} \times 100 \% = 78,53\%$$

Nilai 78,53% berada diantara kriteria 90% sampai dengan 110% sehingga predikat untuk nilai LDR ini adalah sehat.

PENUTUP

Berdasarkan uraian penilaian kesehatan PD. BPR BKK dan PD. BKK pada Sub Bagian BUMD Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Propinsi Jawa Tengah, dapat dibuat ringkasan sebagai berikut :

1. Salah satu cara untuk mengetahui perkembangan perusahaan adalah melalui data finansial pada laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba/rugi yang dapat digunakan untuk mengetahui prestasi perusahaan dan juga dapat digunakan untuk menghitung tingkat kesehatan suatu perusahaan.
2. Pengukuran tingkat kinerja keuangan bank yang dilakukan oleh pihak luar perusahaan biasanya menggunakan rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas (R – L – S).
 - Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, contoh : Rasio laba usaha dengan aktiva usaha, rasio perputaran aktiva usaha, *Return on Equity (ROE)*, *Return On Total Assets (ROA)* dan lain – lain.
 - Likuiditas adalah kemampuan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Contohnya : *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, Perputaran Piutang, dan lain – lain.
 - Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya apabila dilikuidasi. Contohnya : Rasio Modal Sendiri dengan Total Aktiva, Rasio Modal Sendiri dengan Aktiva Tetap, Rasio Aktiva Tetap dengan Hutang Jangka Panjang, dan lain – lain.
3. Alat analisis untuk penilaian kesehatan finansial dari laporan keuangan PD. BPR BKK dan PD. BKK adalah CAMEL yaitu :
 - *Capital* (Modal), digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank. Rasio yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.
 - *Assets* (Aktiva), digunakan untuk menilai Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Rasio yang digunakan adalah Rasio KAP dan Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).
 - *Manajemen*, untuk menilai kualitas manajemen bank. Penilaian untuk manajemen ini dilakukan oleh Bank Indonesia.
 - *Earning's* (Rentabilitas/Profitabilitas), untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan laba. Rasio yang digunakan adalah *Return On Total Assets (ROA)* dan rasio efisiensi atau rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional).
 - *Liquidity* (likuiditas), untuk menilai kemampuan bank menjaga likuiditasnya. Rasio yang digunakan adalah *Cash Ratio* dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)*.
4. Dari kasus yang terjadi pada PD. BPR BKK Pati Kota bulan Mei 2004, didapat bahwa predikat sehat untuk tiap komponen CAMEL, telah sesuai dengan perhitungan dan teori yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Prastowo dan Rifka L. 2005. *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua Yogyakarta : STIE YKPN
- Lukman Dendawijaya . 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1994. *Standar Akuntansi Keuangan* Jakarta : Salemba Empat
- Juklak Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 115 Tahun 2003 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan Propinsi Jawa Tengah
- Juklak Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 116 Tahun 2003 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah Nomor 20 Tahun 2002 Tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan Propinsi Jawa Tengah
- M. Manullang, 1988. *Dasar – Dasar Manajemen* Cetakan XIII, Jakarta
- Marzuki 2000 *Methodologi Riset* Yogyakarta : BPF Universitas Islam Indonesia
- S. Munawir 1998. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty